



## HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP XAVERIUS KOTA LUBUKLINGGAU

Tobing Susanto Sanjaya <sup>1\*</sup>, Endang Lovisia <sup>2</sup>, Ovilia Putri U Gumay <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas PGRI Silampari  
Kelurahan Tanjung Aman, Kec. Lubuklinggau Barat I, Kota. Lubuklinggau  
Tobingspeed16@gmail.com

Received: 22 08 2025. Accepted: 31 01 2026. Published: 01 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 83 orang, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dan diperoleh 27 siswa kelas VII B. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan skala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPA. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji linearitas, korelasi product moment, koefisien determinasi, dan uji signifikansi korelasi dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mayoritas berada pada kategori cukup, sedangkan hasil belajar IPA siswa tergolong baik. Uji korelasi product moment memperoleh nilai  $r = 0,426$  dengan kategori hubungan sedang. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 18,14% terhadap hasil belajar siswa. Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t menunjukkan bahwa  $t$  hitung (2,602) >  $t$  tabel (2,060) pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Hasil Belajar, IPA, Korelasi

### Abstract

This study aims to determine the relationship between learning motivation and science learning outcomes of grade VII students at Xaverius Junior High School, Lubuklinggau City, in the 2025/2026 academic year. This research used a quantitative correlational method. The population consisted of all 83 grade VII students, while the sample was selected using purposive sampling and consisted of 27 students from class VII B. The research instrument was a learning motivation questionnaire consisting of 20 Likert-scale statement items, while learning outcome data were obtained from students daily science test scores. The

data were analyzed using descriptive statistics, linearity testing, product moment correlation, coefficient of determination, and significance testing using the t-test. The results showed that students learning motivation was mostly in the sufficient category, while students science learning outcomes were generally in the good category. The product moment correlation test obtained  $r = 0.426$ , indicating a moderate relationship. The coefficient of determination showed that learning motivation contributed 18.14% to students learning outcomes. The significance test showed that  $t_{count} (2.602) > t_{table} (2.060)$  at the 5% significance level, so the research hypothesis was accepted. Thus, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between learning motivation and science learning outcomes of grade VII students at Xaverius Junior High School, Lubuklinggau City

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Outcomes, Science, Correlation

© 2026 Pendidikan Fisika FKIP UPGRIP Palembang

## PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa (Sardiman, 2018). Hakikat motivasi pembelajaran adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, terarah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2014).

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memicu para siswanya agar timbul

keinginan dan kemajuannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Purwanto, 2014). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar, yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan lebih dahulu (Uno, 2017). Motivasi belajar yaitu dorongan dari manusia atau dari dalam diri sehingga ada pengaruh dari luar yang membuat manusia semangat, konsisten, tekun, dan ulet di dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Slameto (2015), hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal pembelajaran. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis,

dan faktor kelelahan. Menurut Purwanto (2014), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar searah dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, psikomotorik, dan afektif. Hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri manusia itu sendiri sehingga menjadi indikator keberhasilan manusia dalam memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari serta mampu menerapkan pengetahuan dari yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan menurut para ahli di atas, motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran IPA. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlu disertai strategi yang dapat membangkitkan, memelihara, dan memberikan motivasi dalam belajar, baik melalui pendekatan guru, metode pembelajaran yang menarik, maupun lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

## **METODE**

Pada dasarnya, penelitian merupakan suatu metode untuk menemukan kebenaran. Penelitian juga merupakan metode berpikir secara kritis, sehingga penelitian yang dilakukan benar-benar membawa dampak yang positif bagi objek yang diteliti. Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan maka diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian. Dalam rancangan penelitian ini penulis akan mengemukakan jenis dan sifat penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar sebagai

variabel bebas dan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 83 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket motivasi belajar yang terdiri atas 20 item pernyataan dengan skala Likert, sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPA. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji linearitas, korelasi product moment, koefisien determinasi, dan uji signifikansi korelasi dengan uji t.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat. Motivasi belajar dipahami sebagai faktor yang diduga memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa, sedangkan hasil belajar IPA merupakan capaian siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian. Hubungan antara kedua variabel tersebut dianalisis secara statistik untuk mengetahui arah, tingkat keeratan, dan signifikansi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar diketahui skor tertinggi yaitu 76 dan skor terendah yaitu 34. Skor item pernyataan tertinggi terdapat pada item nomor 4 pada indikator ulet menghadapi kesulitan, sedangkan skor item pernyataan terendah terdapat pada item nomor 11 pada indikator lebih senang bekerja mandiri. Berdasarkan hal tersebut, beberapa aspek motivasi belajar

siswa sudah cukup baik dan harus dipertahankan, misalnya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Namun demikian, ada beberapa aspek motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan, seperti kebiasaan mengerjakan tugas secara mandiri dan menyelesaikan tugas-tugas rutin yang dapat menunjang kegiatan belajar.

Distribusi kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa**

Kategori Motivasi Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	10	37,1%
Cukup	16	59,2%
Kurang	1	3,7%
Jumlah	27	100%

Berdasarkan Tabel 1, motivasi belajar siswa pada kategori baik sebanyak 10 siswa (37,1%), kategori cukup sebanyak 16 siswa (59,2%), dan kategori kurang sebanyak 1 siswa (3,7%). Dengan demikian, mayoritas siswa memiliki motivasi belajar pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah terbentuk, tetapi masih perlu ditingkatkan agar dapat mendukung pencapaian hasil belajar IPA secara lebih optimal.

Berdasarkan data hasil belajar siswa, hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VII tergolong baik. Dari 27 siswa yang menjadi sampel penelitian, 11 siswa memiliki hasil belajar yang tergolong sangat baik, 15 siswa memiliki

hasil belajar yang tergolong baik, dan 1 siswa memiliki hasil belajar yang tergolong cukup. Tidak ada siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA bersifat linear. Selanjutnya, hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,426 lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,381 pada taraf signifikansi 5%. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori sedang. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA**

Komponen Uji	Nilai	Keterangan
Jumlah sampel (N)	27	Sampel penelitian
$r$ hitung	0,426	Korelasi sedang
$r$ tabel 5%	0,381	$r$ hitung > $r$ tabel
Koefisien determinasi	18,14%	Kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar
$t$ hitung	2,602	Signifikan
$t$ tabel	2,060	$t$ hitung > $t$ tabel
Keputusan	$H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima	Ada hubungan yang signifikan

Berdasarkan Tabel 2, nilai  $r$  hitung sebesar 0,426 lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,381. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas

VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau. Koefisien determinasi sebesar 18,14% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA sebesar 18,14%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu  $2,602 > 2,060$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau diterima.

Nilai korelasi sebesar 0,426 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA berada pada kategori sedang. Artinya, semakin baik motivasi belajar siswa, maka kecenderungan hasil belajar IPA juga semakin baik. Namun, kontribusi motivasi belajar sebesar 18,14% menunjukkan bahwa motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan awal siswa, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, sumber belajar, serta kondisi psikologis siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah guru IPA perlu memperhatikan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari, memberikan penghargaan terhadap usaha siswa, mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar, dan menciptakan suasana belajar yang aktif, aman, dan menyenangkan. Peningkatan motivasi belajar penting karena dapat mendorong siswa lebih tekun, lebih ulet, dan lebih bersemangat dalam memahami materi IPA.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau. Pada penelitian ini dilakukan di SMP Xaverius Kota Lubuklinggau, pengujian hipotesis dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian signifikan koefisien korelasi dengan uji t, dan ternyata diperoleh harga  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,602 > 2,060$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil analisis, dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Xaverius Kota Lubuklinggau. Dengan demikian, semakin baik motivasi belajar siswa, maka hasil belajar IPA yang dicapai siswa cenderung semakin baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak sekolah, guru, dan siswa kelas VII IPA SMP Xaverius Kota Lubuklinggau atas kerjasamanya. Terimakasih kepada pembimbing Ibu Endang Lovisia, M.Pd.Si, dan Ibu Ovilia P.U Gumay, M.Pd.Si atas bimbingannya selama ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum Merdeka) Suatu pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta. Hal.64
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Matematika. Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Ikuri Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 3 Sentolo (Issue 3)*. Kencana.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Bumi Aksara.  
<https://books.google.co.id/books?id=IQoEAAAQBAJ&pg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=true>
- V, Inabuy, Cece S, Maryana T. F. O, Hardanie D. B, & Lestari H. S. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik Penyusunan Instumen Penilaian*. Pustaka Belajar.